BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat bagi seorang manusia yang syarat akan perkembangan. Pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan umat manusia dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia agar dapat menghadapi tuntutan pembangunan bangsa. Pendidikan yang mengarah pada terbentuknya akhlak mulia merupakan hal pertama yang harus dilakukan.

Pendidikan merupakan sarana utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tanpa pendidikan akan sulit diperoleh kualitas sumber daya manusia yang maksimal.[2] Di zaman sekarang yang semakin berkembang ini, masalah pendidikan menjadi hal yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

UU RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan penjelasannya pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

[2]Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 144

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara".[3]

Pendidikan merupakan proses pembentukan kepribadian manusia. Pendidikan pada umumnya bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral dan berilmu. Lingkungan yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan minat baca dan cara belajar aktif peserta didik adalah lingkungan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan seorang guru di sekolah, bagaimana cara guru menumbuhkan minat baca dan cara belajar aktif peserta didik di sekolah. Untuk itu, diperlukan usaha yang optimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Pengaruh lingkungan yang dilatarbelakangi oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan maka salah satu usaha yang harus ditingkatkan adalah menumbuhkan kemandirian belajar pada setiap warga negara terutama pada peserta didik diberbagai sekolah, dengan menumbuhkan minat baca dan cara belajar aktif peserta didik, maka hasil belajar akan tumbuh dalam diri peserta didik.

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi,

---

[3]Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2009), hal. 2

pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Hal yang paling penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.[4]

Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik dituntut untuk lebih banyak membaca referensi-referensi yang relevan untuk mempelajari dan memahaminya dalam menambah ilmu pengetahuan dan wawasan. Membaca merupakan proses penyerapan informasi yang lebih efektif dari pada mendengar. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kreativitas seseorang.

Sebagaimana firman Allah SWT terkait dengan pentingnya membaca ada dalam kandungan surah Al-Alaq ayat 1-5. Dengan membaca dapat diketahui tentang perintah dan larangan Allah, jadi manusia tidak diciptakan begitu saja di dunia tetapi diperintah dan dilarang. Itulah urgensi tentang membaca.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ(٦)

> Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang telah menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu adalah Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran qalam (alat tulis). Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Al-Alaq 1-5).[5]

---

[4]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar,* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), hal. 76

[5]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 453

Keberhasilan kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh faktor pengajar melainkan sangat dipengaruhi oleh cara belajar aktif peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. Cara belajar aktif peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik yaitu akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Aktif dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Implikasi prinsip aktif bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar meliputi, keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.[6]

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Setelah suatu proses belajar berakhir, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Menurut Hamalik, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan,

---

[6]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 51

nilai-nilai, pengetahuan-pengetahuan, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.[7] Hasil belajar merupakan kemampuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal. Hasil suatu pembelajaran (kemampuan, keterampilan, dan sikap) dapat terwujud jika pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar terjadi.

Minat membaca buku perlu ditumbuhkan sejak dini karena minat memiliki peranan yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Membaca (*reading*) pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekadar melapalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif.[8] Selain itu dengan membaca peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat bermanfaat di masa yang akan datang.

Proses belajar mengajar di sekolah sampai saat ini, baik ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah maupun perguruan tinggi masih sering dijumpai peserta didik maupun mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan minat baca. Permasalahan minat baca ini, merupakan masalah yang berasal dari diri peserta didik atau mahasiswa itu. Masalah minat termasuk kedalam kesulitan belajar peserta didik. Kesulitan belajar peserta didik di sekolah bisa bermacam-macam. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan timbulnya kesulitan belajar di sekolah sangat beragam. Entah itu permasalahan dari diri anak itu sendiri atau permasalahan yang lain.

---

[7]Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 31

[8]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*: *Cet. II*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

Peserta didik memiliki keinginan untuk berhasil dalam proses belajar PAI, namun pada kenyataannya berbagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PAI tidak jarang menemui hambatan-hambatan yang menyebabkan peserta didik mengalami kegagalan dalam mencapai hasil belajar PAI sesuai dengan yang diharapkan. Sesungguhnya menumbuhkan minat baca dan keaktifan belajar peserta didik itu sangat penting. Seorang guru harus bisa menumbuhkan semangat kepada peserta didik. Karena dengan minat baca dan keaktifan belajar peserta didik, guru akan lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar mengajar dan tujuan pendidikan.

SMPN 2 Kademangan Blitar adalah sekolah menengah pertama yang terletak di Jl. Sadewo No. 40, Jaten, Kademangan, Kabupaten Blitar. Sekolah ini memiliki tiga jenjang kelas yaitu kelas VII, VIII, dan XI. Kelas yang diambil dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Pada penelitian ini yang diteliti adalah minat baca dan keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata Pelajaran PAI sangat penting untuk dipelajari oleh peserta didik, namun mereka kurang menyadari hal itu, banyak dari mereka yang kurang semangat dalam menerima pelajaran. Hal ini terbukti ketika pelajaran sedang berlangsung, masih ada peserta didik yang suka mengajak berbicara temannya ketika disuruh membaca.[9] Hal ini yang membutuhkan perhatian dari seorang guru PAI untuk menumbuhkan minat membaca dan keaktifan belajar peserta didik serta memberikan dorongan agar

[9]Observasi prapenelitian yang dilakukan pada pelaksanaan magang 2, 5 September-28 Oktober 2019

mereka lebih semangat lagi dalam belajar. Hal ini menjadi tugas tersendiri bagi seorang guru PAI bagaimana caranya menciptakan pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan sehingga dapat mendorong peserta didik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar**".

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1) Kurangnya minat baca peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2) Kurangnya perhatian peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3) Rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membatasi masalah yang diteliti sebagai berikut:

1) Pengaruh minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
2) Pengaruh keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
3) Pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar?
2. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar?
3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.

2. Untuk menjelaskan pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
3. Untuk menjelaskan ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu secara:

1. Secara Teoritis
   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah atau sumbangan ilmu untuk memperluas pengetahuan pada dunia pendidikan.
   b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan yang dimungkinkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya, serta dapat menjadi referensi untuk menambah pengetahuan dalam pengoptimalan minat baca dan cara belajar aktif peserta didik terhadap hasil belajar.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Kepala SMPN 2 Kademangan

      Hasil penelitian ini, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan mutu sekolah, agar menjadi

sekolah yang unggul dalam mencetak peserta didik yang berprestasi dan mandiri dalam belajar.

b. Bagi Guru SMPN 2 Kademangan

Hasil penelitian ini dapat memberikan sesuatu pengetahuan untuk lebih menumbuhkan minat baca dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, agar pembelajaran ini lebih mudah dipelajari dan digemari oleh peserta didik, dan juga sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk perbaikan pembelajaran kedepannya.

c. Bagi Peserta Didik SMPN 2 Kademangan

Hasil penelitian ini dapat mendorong dalam mengembangkan minat baca dan keaktifan belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran PAI sebagai bekal pengetahuan dimasa yang akan datang.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga referensi terhadap penelitian selanjutnya, serta untuk menambah wawasan serta dapat mengetahui secara langsung proses pembelajaran yang baik melalui pengembangan minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar PAI.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini, sebagai gambaran dan menambah pengetahuan tentang pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar PAI.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[10]

1. Ha (Hipotesis Alternatif)
   a. Ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
   b. Ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
   c. Ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
2. Ho (Hipotesis Nihil)
   a. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara minat baca terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
   b. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.
   c. Tidak ada pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar.

---

[10]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dan Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 71

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah "Pengaruh antara minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar", yaitu sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

   a. Minat Baca

      Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.[11] Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar dan bekerja. Minat akan selalu berkaitan dengan soal kebutuhan atau keinginan. Pentingnya menciptakan kondisi tertentu agar peserta didik selalu butuh dan ingin terus belajar.[12]

      Minat adalah suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan

---

[11]Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 957

[12]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*..., hal. 76

akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.[13]

Darmono mengemukakan minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang memiliki minat membaca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca.[14] Kemampuan membaca dan minat membaca yang tinggi adalah modal dasar untuk keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran PAI.

b. Keaktifan Belajar

Aktif dalam belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. implikasi prinsip aktif bagi peserta didik lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan belajar peserta didik meliputi: keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.[15]

Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.[16] Aktivitas yang timbul dari peserta didik yaitu akan mengakibatkan

---

[13]Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 68

[14]Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 182.

[15]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan...*, hal. 51

[16]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2002), hal. 32

terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor yang berorientasi pada proses belajar mengajar yang dialami peserta didik.[17]

Hasil belajar merupakan hal yang paling penting yang akan dijadikan tolak ukur keberhasilan suatu sistem pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru itu berhasil atau tidak. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional "Pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik terhadap hasil belajar pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Kademangan Blitar" adalah penelitian yang difokuskan untuk mengetahui pengaruh minat baca dan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI dan kemampuan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan minat baca dan keaktifan peserta didiknya dalam menerima pelajaran PAI. Peranan minat baca dan keaktifan belajar sangat penting dalam pencapaian keberhasilan peserta didik dalam suatu pembelajaran,

[17]Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 28

karena peserta didik yang mempunyai minat baca dan keaktifan belajar yang tinggi, mempunyai kemauan untuk membaca dan mampu meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

Minat baca terkandung unsur perhatian, kemauan, dorongan dan rasa senang untuk membaca. Minat peserta didik bisa dilihat dari perhatiannya terhadap kegiatan membaca, mempunyai kemauan yang tinggi untuk membaca, dorongan dan rasa senang yang timbul dari dalam diri maupun dari pengaruh orang lain.

Keaktifan belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya keaktifan saat proses pembelajaran maka peserta didik akan memiliki rasa antusias mengikuti proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam belajar dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam melaksanakan tugas belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan proposal skripsi ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam penyusunan. Sistematika penulisan ini dibagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Pembatasan Masalah, (d) Rumusan Masalah, (e) Tujuan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Kegunaan Penelitian, (h) Penegasan Istilah, (i) Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Tinjauan Tentang Minat Baca, (b) Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar, (c) Tinjauan Hasil Belajar PAI, (d) Penelitian Terdahulu, (e) Kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling, (d) Kisi-kisi Instrumen, (e) Instrumen Penelitian, (f) Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: (a) Deskripsi Data, (b) Pengujian Hipotesis

Bab V Pembahasan

Bab VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Saran.